

Sosial Media dalam Masyarakat sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi

Noviani Arum Sari Nur Hidayat*, Ratih Novi Septian, Yusuf Tri Herlambang

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*E-mail Korespondensi: 04novianiarumsari@upi.edu

Genesis Artikel: Diterima: 30 Desember 2023 **Diterbitkan:** 16 Februari 2024

ABSTRACT: *Technological advancements have given birth to new media platforms in society, resulting in trends and lifestyles that are different from previous cultures and communications. Social media, as one of the results of this development, changes the way we interact and transforms the culture of society into a more open, innovative and creative one. The purpose of this research is to describe the development of technological determinism in human life and what makes technology have an impact on human life. The research method used is the literature review approach as a research method carried out qualitatively or descriptively through literature literacy obtained from many sources such as books, articles, and journals related to the material discussed. The results show that technological determinism in social media reflects the strong influence of communication technology development on culture, communication, and social interaction.*

Keyword: *Technological Determinism, Social Media, Communication*

ABSTRAK: Kemajuan teknologi telah melahirkan platform media baru di masyarakat, menghasilkan kecenderungan serta gaya hidup yang berbeda dalam budaya serta komunikasi sebelumnya. Sosial media, sebagai salah satu hasil perkembangan ini, mengubah cara kita berinteraksi dan mengubah budaya masyarakat menjadi lebih terbuka, penuh inovasi, dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan perkembangan determinisme teknologi pada kehidupan manusia serta apa yang membuat teknologi memberikan dampak pada kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *literature review* sebagai metode penelitian yang dilakukan secara kualitatif atau deskriptif melalui literasi literatur yang didapatkan dari banyak sumber seperti buku, artikel, serta jurnal yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinisme teknologi dalam media sosial mencerminkan kuatnya pengaruh perkembangan teknologi komunikasi terhadap budaya, komunikasi, dan interaksi sosial masyarakat.

Kata Kunci: Determinisme Teknologi, Media Sosial, Komunikasi

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Cara Sitasi:

Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Sosial media dalam masyarakat sebagai konsep nyata determinisme teknologi. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 73-80. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3715>

PENDAHULUAN

Dewasa ini, topik mengenai determinisme teknologi telah menjadi hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia (Dayanti & Syafi'i, 2020). Dalam menjalani kehidupan, kita membutuhkan keleluasaan untuk melakukan segala sesuatu dengan lebih mudah menggunakan bantuan teknologi. Karenanya determinisme teknologi penting untuk dipelajari agar manusia dapat memahami lebih dalam mengenai berkembangnya teknologi serta pengaruh dari perkembangan teknologi tersebut bagi kehidupannya (Azizi, 2023).

Determinisme teknologi merupakan suatu pandangan menekankan jika perkembangan yang terjadi terhadap teknologi turut memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan yang muncul pada masyarakat (Jehalut, 2023). Determinisme teknologi juga dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan maupun kejadian yang dilakukan manusia yang didasarkan sebagai akibat dari berkembangnya teknologi (Nasution, 2019). Berkembangnya teknologi itu sering kali mendorong manusia berlaku tidak sesuai dengan kehendak dirinya. Mulanya, manusia yang menciptakan teknologi, namun semakin lama teknologi lah yang malah memberikan pengaruh pada setiap hal yang dilakukan manusia (Thamrin et al., 2022). Hal ini dapat dicontohkan dari perilaku ketergantungan manusia terhadap *gadget* dan internet.

Berkembangnya teknologi di sisi lain juga merupakan sebuah bukti atas berkembangnya kehidupan manusia yang kemudian digolongkan menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok manusia sebagai produsen serta kelompok manusia sebagai konsumen (Jehalut, 2023). Manusia sebagai produsen diisi dengan kelompok yang mempunyai ide dan pemikiran yang selalu menciptakan kebaruan dalam bidang teknologi. Sedangkan manusia sebagai konsumen merupakan manusia yang menggunakan atau mengkonsumsi teknologi-teknologi baru yang diciptakan oleh manusia sebagai produsen.

Kemunculan media baru mempengaruhi aturan konsumsi media pada suatu organisasi, hal tersebut kemudian membuat cara hidup turut mengalami perubahan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai perbaikan dalam kualitas kehidupan. Media baru juga dapat mempengaruhi cara manusia untuk saling terhubung dengan menggantikannya melalui komunikasi berbasis komputer, dan beralih dari media komunikasi terdahulu seperti percakapan konvensional dan telepon.

Peristiwa yang sekarang terjadi juga sudah mendukung penerapan media baru pada masyarakat. Contoh nyata ialah internet yang merupakan salah satu penemuan yang sedang sangat digandrungi dewasa ini serta alat komunikasi yang dapat menyalurkan informasi dengan cepat kepada masyarakat dibandingkan dengan alat konvensional di seluruh negara di dunia. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tidak akan dapat dihentikan. Perkembangan ini telah terjadi secara berkesinambungan sejak dulu sampai hari ini. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya empat era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu: era komunikasi dengan tulisan, era komunikasi menggunakan media cetak, era komunikasi dengan telekomunikasi, serta era komunikasi interaktif.

Munculnya era komunikasi interaktif dapat diketahui melalui perkembangan teknologi internet, yang kemudian memunculkan beragam aplikasi modern seperti situs jejaring sosial serta media sosial yang menyebabkan masyarakat lebih sering melakukan kegiatan sosialisasi pada dunia maya. Hal tersebut tentunya mengakibatkan peralihan pada masyarakat dalam segi kebudayaan serta segi berkomunikasi. Beberapa penelitian terdahulu sudah membahas mengenai determinisme teknologi pada Facebook dan Instagram (Avivah et al., 2023 & Putranto, 2021). Merujuk pada penelitian terdahulu, kebaruan penelitian ini adalah melihat determinisme teknologi media sosial secara umum dalam masyarakat dan tidak terbatas pada jenis media sosial tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca terkait determinisme teknologi dan dampaknya pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menjabarkan perkembangan determinisme teknologi pada kehidupan manusia serta apa yang membuat teknologi memberikan dampak pada kehidupan manusia.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menyatakan fenomena, fakta, serta keadaan yang tengah terjadi ketika penelitian dilaksanakan dengan menyajikan fakta yang benar-benar terjadi. Penelitian dengan menggunakan

metode ini memaknakan serta menjabarkan data yang berkaitan dengan kejadian yang tengah terjadi, perilaku dan sudut pandang yang ada pada suatu masyarakat. Berkenaan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan ini, penggunaan metode deskriptif kualitatif dipilih agar peneliti dapat menyajikan data yang bersesuaian dengan fakta yang ditemukan selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar kemudian dapat menafsirkan bagaimana sebenarnya platform media sosial dalam masyarakat merupakan konsep nyata dari teori determinisme teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosial Media

Media sosial merupakan wadah atau layanan yang membantu memfasilitasi seseorang untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, serta berbagi informasi dengan banyak orang dengan teknologi internet. Media sosial adalah bentuk dari media *online* di mana setiap pengguna dengan mudah dapat mengaksesnya, membagikan, serta menciptakan konten, seperti blog, forum, wiki, jejaring sosial, serta dunia virtual. Andres Kaplam dan Michael Haenlien (Kamhar & Lestari, 2019) menyebut media sosial, sebagai kumpulan aplikasi berbasis internet, dibentuk dengan landasan ideologi dan teknologi Web 2.0.

Selain dapat membantu menerima dan menyebarkan informasi, bisa digunakan sebagai alat untuk berbisnis dan membentuk komunitas. Saat ini, di era yang serba digital, banyak komunitas yang awalnya berinteraksi secara virtual, seperti gerakan aksi solidaritas dan banyak hal lainnya yang dimulai melalui media sosial (Sampurno et al., 2020). Sosial media merupakan media *online* yang dibangun untuk memfasilitasi interaksi sosial yang berbasis teknologi internet, sehingga pola penyaluran informasi menjadi berubah, yang awalnya bersifat monolog menjadi dialog sosial. Bukan hanya jenis, tetapi komposisi sosial media di dunia virtual ini begitu beragam, seperti (Instagram, Facebook, Friendster, LinkedIn, dan lainnya), platform microblogging (Twitter, Plurk, Kopro, dan lainnya), jejaring untuk membagikan foto dan video (Flickr, YouTube, dan lainnya), Podcast, Message board, Chat rooms, Mailing list, Forum, dan lainnya (Sari & Basit, 2020).

Media sosial menjadi media *online* yang difokuskan dalam eksistensi pengguna dan memudahkan pengguna untuk berinteraksi juga berkolaborasi, sehingga hal ini memperkuat hubungan sesama pengguna serta menumbuhkan ikatan sosial. Secara keseluruhan, lewat sosial media segala kegiatan dua arah mampu dilakukan dalam bentuk kerjasama, saling bertukar dan berkenalan baik yang bentuknya tulisan, visual, ataupun audiovisual, karena media sosial didasari dalam tiga hal, yakni berbagi, berkolaborasi, serta berkoneksi. Beberapa karakteristik media sosial menurut (Puspitarini & Nuraeni, 2019) meliputi hal berikut.

1. *Network* (jaringan), sarana yang dapat menjadi penghubung bagi komputer dengan perangkat keras lainnya, diperlukan agar komunikasi dan pertukaran data dapat terjadi.
2. *Informations* (informasi), hal ini penting dalam sosial media karena pengguna menciptakan gambaran identitas, membuat konten, serta berinteraksi.
3. *Archive* (arsip), informasi yang ada akan tersimpan juga dapat diakses kapanpun dengan berbagai perangkat.
4. *Interactivity* (interaksi), membuat jaringan di antara pengguna lebih dari hanya memperluas pertemanan atau pengikut, melainkan membangun interaksi aktif.
5. *Simulation of society* (simulasi sosial), media sosial menjadi medium bagi interaksi masyarakat di dunia maya, dengan keunikan dan pola yang berbeda dari sistem masyarakat yang nyata.
6. *User-generated content* (konten oleh pengguna). Konten seutuhnya dimiliki serta berasal dari kontribusi pemilik akun, menciptakan hubungan dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada pengguna untuk berpartisipasi.

Sosial media sudah menjadi layanan internet yang mendominasi di seluruh dunia, dengan fasilitas gratis ataupun berbayar. Cara orang berinteraksi saat ini telah banyak berubah karena teknologi, media sosial saat ini dapat mengasumsikan bahwa akan ada sejumlah orang yang dapat dihubungkan (Al Yasin et al., 2022). Sosial media memperbolehkan siapa saja yang merasa tertarik untuk mengikuti juga memberikan kontribusi serta umpan balik dengan terbuka, membagikan komentar, serta saling bertukar informasi dengan cepat dan tak terbatas (Rafiq, 2020). Fungsi utama dari media sosial yaitu memperluas interaksi sosial, membangun komunikasi dialogis antar banyak individu, dan meningkatkan personal branding. Namun, harus diingat jika penggunaannya tidak diimbangi kontrol diri serta pengelolaan waktu yang bijak, maka sosial media dapat berdampak buruk

(Olanrewaju et al., 2020), seperti kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari terasa kurang efektif, dan cenderung muncul sikap individualistik. Meskipun media sosial pada dasarnya dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial, interaksi tersebut seringkali terjadi tanpa tatap muka langsung. Contoh nyata dapat terlihat saat berkumpul dengan keluarga di satu ruangan, di mana setiap anggota keluarga lebih cenderung terlibat dengan perangkat *smartphone* masing-masing (Patimah & Herlambang, 2021).

B. Determinisme Teknologi

Determinisme teknologi adalah paham yang menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan masyarakat. Paham ini pertama kali dikemukakan oleh Thorstein Veblen pada tahun 1920, tetapi kemudian dipopulerkan oleh Marshall McLuhan dalam bukunya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man* pada tahun 1962. Secara umum, teori determinisme teknologi menjelaskan bahwa teknologi, terutama media, membentuk cara berpikir, merasakan, dan bertindak individu dalam masyarakat. Manusia beradaptasi dengan lingkungannya dengan mengembangkan indera dan meningkatkan kemampuan bertahan hidup. Ketika mendengar dan berbicara menjadi satu-satunya cara untuk bertukar informasi, maka kita secara alami mengembangkan kemampuan sensorial dan memori (Puspa, 2019).

Lebih lanjut, determinisme dapat didefinisikan sebagai suatu paham yang meyakini jika semua peristiwa yang terjadi di masa lampau berpengaruh pada peristiwa akan terjadi selanjutnya, serta seringkali pengaruh tersebut muncul atau berdampak tanpa ada yang menyadarinya. Di sisi lain, teknologi mengacu pada apa saja yang tercipta karena manusia, yang bertujuan untuk meringankan beban serta membantu manusia dalam menjalani kehidupan.

Di dalam kamus ilmu-ilmu sosial, determinisme *techno-economic* disebutkan sebagai ajaran yang meyakini jika masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor teknologi dan ekonomi. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa determinisme teknologi ialah suatu konsep di mana masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dapat menjadi faktor utama dalam menentukan kelangsungan serta perkembangan kehidupan masyarakat (Muhammad & Arsyen, 2021). Dengan singkat, determinisme teknologi membicarakan bagaimana teknologi mempunyai dampak terhadap perkembangan kehidupan manusia. Saat ini, perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang pesat. Internet bukan hanya digunakan untuk akses data, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Ketika teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, perkembangan teknologi memiliki potensi untuk mengurangi ketidakesetaraan di antara masyarakat (Baharizqi et al., 2023).

Seorang filsuf asal Kanada yaitu Marshall McLuhan, satu diantara banyak tokoh yang mengusung pemikiran determinisme teknologi yang mempopulerkan teori ini. McLuhan berkeyakinan jika teknologi yang termediasi menyebabkan difusi budaya, di mana pada akhirnya mengubah perilaku dan cara berpikir seseorang. Pernyataan yang menjadi dasar McLuhan pada pandangan ini adalah, "*we shape our tools, and they in turn shape us*". Di mana teknologi yang mulanya diciptakan oleh manusia sebagai alat, kemudian berbalik dan membentuk struktur masyarakat (Jan et al., 2020). Asumsi dari teori ini yaitu adanya transformasi di berbagai mode komunikasi akan secara otomatis berpengaruh pada keberadaan manusia. Selain itu, teknologi berpengaruh pada cara seseorang berpikir serta berperilaku dalam masyarakat, serta pada akhirnya teknologi juga yang mendorong transisi dari satu era ke era berikutnya (Putranto, 2021).

Terdapat tiga asumsi dasar mengenai determinisme teknologi (Adeline & Irwansyah, 2022). Pertama, teknologi mempunyai otonomi perkembangan, artinya teknologi mempunyai sifat mandiri dan tidak terkendali oleh faktor-faktor sosial, serta mempunyai potensi evolusi sendiri. Kedua, perkembangan teknologi dilihat sebagai suatu proses. Ketiga, perkembangan teknologi juga bersifat emergent atau terus muncul. Oleh karena itu, hubungan teknologi dengan masyarakat dianggap sebagai linier, di mana teknologi sebagai penentu dari segala bentuk perubahan sosial dan budaya.

Teknologi mempunyai peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang di masyarakat, serta mendorong pergeseran era. Sementara itu, teori Determinisme Teknologi menurut McQuail dalam (Mamis, 2023) dapat didefinisikan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Teknologi komunikasi diakui sebagai hal yang mendasar dalam masyarakat.
2. Teknologi memiliki bias baik dalam bentuk praktik komunikasi, isi, serta kegunaannya.
3. Serangkaian penemuan serta penerapan teknologi memiliki pengaruh terhadap perubahan sosial.
4. Revolusi komunikasi dapat mengarah pada revolusi sosial.

Konsep dan teori determinisme teknologi secara umum mengartikan bahwa teknologi

komunikasi mempunyai peran sentral dalam struktur masyarakat. Penemuan teknologi komunikasi mampu mempengaruhi perubahan sosial di masyarakat, serta dapat menjadi pendorong terjadinya revolusi sosial.

C. Determinisme Teknologi Masyarakat dalam Media Sosial

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Perubahan ini semakin kompleks dan menantang seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat (Nuryani et al., 2019). Determinisme teknologi dalam media sosial menyuratkan jika berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berjalan selaras dengan berkembangnya masyarakat yang kemudian memunculkan beragam aplikasi modern pada dunia teknologi informasi dan komunikasi, yang mendorong terciptanya berbagai aplikasi media sosial yang memberikan dorongan peralihan budaya serta gaya komunikasi masyarakat pada dunia nyata menuju dunia maya (Harsananda & Gaduh, 2021). Masyarakat terus dihadapkan dengan interaksi yang semakin melibatkan teknologi, menciptakan pengalaman seolah berada dalam ruang nyata. Hadirnya teknologi memberikan aturan berkomunikasi yang berbeda dengan aturan konvensional, di mana komunikasi tidak lagi membutuhkan adanya proses tatap muka. Sistem teknologi sudah mengendalikan cara berpikir manusia untuk selalu *online* agar tidak tertinggal oleh informasi baru yang disediakan di internet (Sasikirana & Herlambang, 2020).

Dampak Internet yang terus memfasilitasi terjadinya migrasi virtual serta terbentuknya desa global. Apabila ditelaah secara mendalam, teknologi Internet membuat proses komunikasi serta penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah apabila dibandingkan dengan komunikasi yang sifatnya konvensional. Karena proses komunikasi dilaksanakan melalui Internet, maka jarak dan waktu bukan lagi merupakan suatu permasalahan sehingga muncul suatu peristiwa yang dinamai desa global (*global village*) (Mamis, 2023). Kondisi desa global itu selanjutnya memproses terjadinya migrasi virtual yang terjadi saat masyarakat sudah memanfaatkan teknologi internet, melakukan interaksi serta melakukan sosialisasi secara daring dengan pengguna internet lainnya dari seluruh negara di dunia.

Fenomena kemunculan berbagai aplikasi media sosial yang terkenal di kalangan masyarakat juga tak lepas dari menjamurnya pengguna atau yang kini kita kenal dengan sebutan *user* yang berasal dari negara yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan *sosial media* telah menjadi bagian dari *lifestyle* serta cara sosialisasi masyarakat yang berasal dari seluruh penjuru dunia agar dapat berhubungan pada satu media yang sama. Filosofi determinisme teknologi merupakan filosofi yang selaras dengan media sosial.

Pertama, inovasi pada bidang ilmu teknologi dan komunikasi menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek budaya. Hal ini terlihat jelas pada perkembangan teknologi sejak era kesukuan sampai era elektronik yang memperlihatkan terjadinya pergeseran budaya manusia. Ketika era kesukuan, manusia belum mengetahui teknologi. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, manusia kemudian belajar melakukan adaptasi dan juga inovasi, yang kemudian menciptakan perkembangan masyarakat ke era tulisan serta era cetak. Masyarakat menerapkan kultur baca tulis serta melakukan pencetakan tulisan secara massal dan melakukan publikasi karena adanya teknologi baru (Jonas, 2022). Selain itu juga telah menerapkan komunikasi berbasis pesan dengan melakukan pengiriman surat ataupun melalui berbagai aplikasi berbasis teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan kirim-terima pesan dengan lebih praktis, tanpa adanya limit jarak, serta tidak mengharuskan untuk melakukan tatap muka (Von Schomberg & Blok, 2021).

Kedua, peralihan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan pada akhirnya membentuk kehidupan yang baru bagi manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widianti (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dan telah mendorong terbentuknya paradigma baru dalam masyarakat yang menjadikan globalisasi sebagai sebuah sistem nilai kehidupan. Konsep ini memperlihatkan bahwa adanya bentuk-bentuk komunikasi mulai dari terciptanya aplikasi teknologi modern menjadikan kehidupan manusia turut mengalami perubahan. Manusia awalnya mulai memasuki kultur baca tulis serta melakukan adaptasi terhadap teknologi modern, hingga kemudian beralih dari bentuk komunikasi konvensional yaitu tatap muka dengan orang lain sebab kehadiran bentuk-bentuk komunikasi yang menjadi media pada kehidupan manusia.

Ketiga, sejalan dengan yang dijelaskan oleh McLuhan bahwa “Kita menciptakan peralatan yang membantu kita untuk melakukan komunikasi, yang pada akhirnya alat bantu komunikasi yang kita manfaatkan itu mulai mempengaruhi kehidupan kita sendiri” (Amalia et al., 2021).

Hadirnya *sosial media* mulai dari situs laman sampai situs jejaring sosial menjadikan masyarakat merasa bergantung dengan media teknologi tersebut serta lebih banyak melakukan proses sosialisasi pada dunia maya dibandingkan pada dunia nyata. Penggunaan media sosial memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat di mana masyarakat lebih memfokuskan diri pada hal-hal yang terdapat di media sosial dibanding ikut terlibat pada kegiatan masyarakat yang di dunia nyata.

Hadirnya *sosial media* yang mewadahi seseorang dalam melakukan ekspresikan diri dan untuk bersua dengan sesama pengguna internet membuat pemakainya lebih ringkas dalam berbagi, berpartisipasi serta membuat unggahan pada *sosial media* itu (Febriana, 2018). Peralihan pesat tersebut membuat masyarakat kurang merasa waspada ataupun malu untuk menyunting sesuatu yang sifatnya privasi seperti gambar diri, video maupun hal-hal terkait diri pengguna. Di samping itu, hadirnya media sosial turut menghidupkan teknologi baru pada inovasi berbagai macam aplikasi teknologi dalam menunjang penggunaan media sosial seperti aplikasi editor foto, aplikasi editor video, aplikasi untuk mengunduh, mengirim atau menerima pesan dan lainnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil temuan penelitian adalah determinisme teknologi pada masyarakat tercipta karena adanya dari pengaruh dari hadirnya media sosial pada kehidupan setiap individu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avivah et al., (2023) & Putranto (2021) yang menyatakan bahwa determinasi teknologi mempengaruhi pemikiran manusia dalam bertindak di masyarakat yang tidak lepas dari penggunaan media sosial yang terus menerus menyajikan kecepatan informasi dan membuat individu dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja dan dengan apa saja. Oleh karena itu, mau tidak mau, setiap individu akan melalui proses pengenalan teknologi serta penggunaan teknologi pada kehidupannya sehingga merubah kultur serta proses komunikasi masyarakat dan menciptakan era baru yaitu era internet dengan media sosial yang semakin marak dan bervariasi dengan dampak positif serta negatif yang bergantung pada masyarakat yang menggunakannya.

Terlihat secara gamblang bahwasanya masyarakat merupakan objek dari teknologi serta media adalah satu dari sekian banyak pendukung yang dimanfaatkan dalam memperluas teknologi. Media dengan jenis apapun haruslah maju dengan cepat mengimbangi berkembangnya teknologi agar dapat mencukupi kemauan masyarakat serta teknologi sangatlah berpengaruh pada corak konsumsi masyarakat terhadap media (Muhammad & Arsyen 2021). Media sosial yang merupakan media modern memberikan kebaruan serta efisiensi akses informasi, proses interaksi sosial terjadi lebih canggih. Pembaruan dan penyempurnaan terjadi sangat cepat pada fitur media sosial muncul sebab terdapat adanya interaksi antar individu, hal itulah yang membedakan media lama dan media baru. Interaksi antar individu masyarakat menjadi begitu kompleks. Apapun bentuknya, media tetaplah alat yang digunakan dalam memperkuat serta memperluas pengaruhnya pada pola pikir serta perilaku manusia. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa setiap inovasi teknologi media modern benar-benar memperhitungkan perluasan dan kecakapan manusia.

KESIMPULAN

Determinisme teknologi dalam sosial media memperlihatkan besarnya pengaruh perkembangan teknologi terhadap budaya, komunikasi, serta interaksi sosial masyarakat. Sejalan dengan perkembangan teknologi, masyarakat menyesuaikan dengan perubahan tersebut, mengalami perpindahan dari era tradisional sampai era digital, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi. Sosial media menjadi dasar penting dalam fenomena ini, di mana jarak dan waktu bukan lagi kendala dalam berinteraksi. Media sosial juga memberikan potensi kepada individu untuk membuat dan membagikan suatu konten dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas di platform tersebut. Media sosial mengubah pola konsumsi media masyarakat dan memperluas pengaruhnya terhadap pemikiran dan tindakan manusia. Dengan begitu, determinisme teknologi dalam media sosial membentuk era baru yang begitu terikat dengan teknologi dan internet yang terus berkembang. Hal ini memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi, utamanya melalui media sosial, secara signifikan membentuk dinamika budaya serta interaksi sosial dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, C., & Irwansyah, I. (2022). Determinisme teknologi: penggunaan ICT dalam pembelajaran daring. *Jurnal Nomosleca*, 8(1), 46–65. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i1.7041>.
- Al Yasin, R., Anjani, R. R. K. A., Salsabil, S., Rahmayanti, T., & Amalia, R. (2022). Pengaruh sosial media terhadap kesehatan mental dan fisik remaja: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4402>.

- Amalia, D., Utami, A. W., & Afifi, L. (2021). Pengalaman mahasiswa Surabaya terhadap perubahan proses komunikasi dalam sistem kuliah online. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Azizi, M. A. (2023). Konsep technological determinism dalam penelitian komunikasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. *Universal Grace Journal*, 1(1), 34-43.
- Avivah, N., Yuwita, N., & Ahwan, Z. (2023). Bad influence sosmed pada kawasan wisata tretes terhadap pola pikir psikologi, life style generasi muda pasuruan (tinjauan teori determinisme teknologi). *JURNAL HERITAGE*, 11(2), 109-120.
<https://doi.org/10.35891/heritage.v11i2.4286>
- Dayanti, D., & Syafi'i, M. (2020). Pengaruh mengakses game online mobile legends terhadap perilaku komunikasi dalam bersosialisasi remaja di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Harsananda, H., & Gaduh, A. W. (2021). Hyper-Ritualitas: Antara determinisme teknologi dan Hindu nusantara. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 80-89.
- Jan, A., Shakirullah, Naz, S., Khan, O., & Khan, A. Q. (2020). Marshal McLuhan's technological determinism theory in the arena of social media. *Theoretical and Practical Research in the Economic Fields*, 11(2), 133-137. [https://doi.org/10.14505/tpref.v11.2\(22\).07](https://doi.org/10.14505/tpref.v11.2(22).07)
- Jehalut, F. (2023). Kerangka konseptual teori determinisme teknologi. *Jurnal Industri Kreatif dan Inovatif*, 1(1), 37-47.
- Jonas, H. (2022). Toward a philosophy of technology. In *The Ethics of Biotechnology* (pp. 231-240). Routledge.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media Youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>.
- Mamis, S. (2023). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media baru dalam komponen pembelajaran. *Al-Munzir*, 13(2), 253-272.
- Muhammad, M., & Arsyen, S. (2021). Facebook, Twitter Instagram & Whatsapp sebagai konsep nyata determinisme teknologi dalam masyarakat. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 108-119.
- Nasution, R. D. (2019). Meneropong masa depan pendidikan di Indonesia (penerapan virtual learning di Indonesia). In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 489-497).
- Nuryani, P., Abidin Yunis, & Herlambang Yunus Tri. (2019). Model pedagogik multiliterasi dalam meng. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vo.11 No.2 (Model Pedagogik Multiliterasi dalam mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21), 117-126.
- Olanrewaju, A. S. T., Hossain, M. A., Whiteside, N., & Mercieca, P. (2020). Social media and entrepreneurship research: A literature review. *International Journal of Information Management*, 50(May 2019), 90-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.011>
- Puspa, P. N. A. (2019). Perkembangan radio suara Surabaya tahun 1983-2019 Pramudya. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1-14.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.
- Putranto, T. D. (2021). Instagram panahan Korea Selatan pada Olimpiade Tokyo 2020 dalam perspektif determinisme teknologi. *Scriptura*, 11(2), 65-73.
<https://doi.org/10.9744/scriptura.11.2.65-73>.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>.
- Thamrin, H., Agustang, A., Adam, A., & Alim, A. (2022). Disrupsi modal sosial stunting di Sulawesi Selatan, Indonesia (studi kasus pada keluarga 1000 HPK di Kabupaten Bone dan Enrekang).
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73-95.

Von Schomberg, L., & Blok, V. (2021). Technology in the age of innovation: Responsible innovation as a new subdomain within the philosophy of technology. *Philosophy & Technology*, 34, 309-323.